

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan I 2022

#### Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan I 2022 sebesar 206,78% mengalami penurunan sebesar 22,08% terhadap posisi Triwulan IV 2021 sebesar 230,86%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp26,77 T atau sebesar 6,81%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp1,03 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp21,84 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp5,93 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp6,89 T atau sebesar 4,05% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp6,25 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,17 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,10 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp5,81 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp0,53 T.Jumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp0,64 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,29 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp0,93 T.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,74% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,26%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2022 berasal dari CASA sebesar 63,75% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	20,32%
Tabungan	43,44%
<b>CASA</b>	<b>63,75%</b>
Deposito	36,25%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan I 2021 sebesar 205,85% mengalami penurunan sebesar 22,63% terhadap posisi Triwulan IV 2021 sebesar 228,48%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp27,72 T atau sebesar 6,96%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp1,03 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp22,31 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp6,39 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp5,70 T atau sebesar 3,27% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.

Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp5,02 T yang didominasi oleh :

    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,18 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,06 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp4,55 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp0,55 T.

Jumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp0,68 T yang berasal antara lain dari :

    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,26 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp0,94 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,66% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,34%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2022 berasal dari CASA sebesar 63,58% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	20,25%
Tabungan	43,34%
<b>CASA</b>	<b>63,58%</b>
Deposito	36,42%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan I 2022

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		86 hari		90 hari		86 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		366.599.172		393.373.767		370.739.589		398.458.113
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	580.383.019	32.458.488	575.898.877	32.386.943	582.949.974	32.630.143	577.822.135	32.509.650
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	511.596.270	25.579.813	504.058.899	25.202.945	513.297.094	25.664.855	505.451.266	25.272.563
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	68.786.749	6.878.675	71.839.978	7.183.998	69.652.880	6.965.288	72.370.869	7.237.087
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	433.634.317	147.038.059	425.720.123	141.224.958	440.039.573	149.721.093	434.551.075	145.168.204
	a. Simpanan operasional	192.640.395	47.082.385	173.268.295	38.493.553	195.976.905	47.894.246	176.524.353	39.283.834
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	240.785.050	99.746.803	252.384.922	102.664.499	243.853.797	101.617.977	257.959.815	105.817.463
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	208.871	208.871	66.907	66.907	208.871	208.871	66.907	66.907
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	5.612.083	893.739	1.567.975	0	5.612.083	893.739	1.567.975	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	259.921.659	26.658.287	251.665.120	27.185.539	260.658.494	26.735.788	252.615.185	27.281.177
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	12.588.117	12.588.117	14.931.026	14.931.026	12.588.117	12.588.117	14.931.026	14.931.026
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	112.699.697	10.018.491	111.334.250	8.474.631	113.426.136	10.095.679	112.270.244	8.569.846
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	134.620.789	4.038.624	125.381.403	3.761.442	134.631.185	4.038.936	125.395.475	3.761.864
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	13.056	13.056	18.441	18.441	13.056	13.056	18.441	18.441
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		207.048.574		200.797.440		209.980.763		204.959.032
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	715.592	0	516.971	0	715.592	0	516.971	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12.677.120	6.338.916	12.103.153	6.051.880	12.886.093	6.458.369	12.360.109	6.200.372
10	Arus kas masuk lainnya	23.423.263	23.423.263	24.353.343	24.353.343	23.423.307	23.423.285	24.371.354	24.362.348
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		29.762.179		30.405.222		29.881.654		30.562.720
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		366.599.172		393.373.767		370.739.589		398.458.113
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		177.286.395		170.392.218		180.099.109		174.396.312
14	<b>LCR (%)</b>		206,78%		230,86%		205,85%		228,48%

Keterangan:  
<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.